

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme.¹ Metode kuantitatif ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.² Sofian Siregar menambahkan bahwa reliabilitas dan validitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam menggunakan pendekatan ini, karena kedua elemen tersebut akan menentukan kualitas hasil penelitian dan kemampuan replikasi serta generalisasi penggunaan model penelitian sejenis ini.³

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.7.

²Ibid., hlm.8.

³Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm.121.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan dengan melakukan manipulasi yang bertujuan untuk mengetahui akibat manipulasi terhadap perilaku individu yang diamati.⁴ Menurut Solso dan MacLin penelitian eksperimental yaitu penyelidikan dimana minimal salah satu variabel di manipulasi untuk mempelajari hubungan sebab-akibat.⁵

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design* dengan desain dua kelompok jenis *non-randomized pretest-posttest control group design*. *Quasi experimental design* disebut pula eksperimen semu merupakan desain eksperimen yang pengendaliannya terhadap variabel-variabel non-eksperimental tidak begitu ketat, dan penentuan sampel dilakukan dengan tidak randomisasi.⁶ Sedangkan *non-randomized pretest-posttest control group design* merupakan desain eksperimen yang dilakukan dengan prates sebelum eksperimen diberikan dan pascates sesudahnya, sekaligus ada kelompok eksperimen dan kontrol. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang sengaja diberikan eksperimen yang selanjutnya dipelajari efeknya.

⁴Latipun, *Psikologi Ekperimen*, ... hlm.8.

⁵Liche Seniati dkk, *Psikologi Eksperimen*, (Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia, 2005), hlm.23.

⁶Latipun, *Psikologi Ekperimen*, (Malang: UMM Press, 2015), hlm.69.

Sedangkan kelompok kontrol merupakan kelompok yang menjadi kontrol terhadap kelompok eksperimen.⁷

Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.⁸ Desain penelitian ini dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut:

Table 3.1

Desain penelitian Sampel

Menggunakan *non-randomized pretest-posttest control group design*

Penetapan Sampel		<i>Pre-test</i>	Eksperimen	<i>Post-test</i>
Kelompok eksperimen	Non R	O ₁	X	O ₂
Kelompok kontrol	Non R	O ₃	-	O ₄

Keterangan :

- R : kelompok eksperimen dan kontrol dipilih secara tidak random.
- O₁ & O₃ : kedua kelompok tersebut diberikan *pre-test* untuk mengetahui reguasi diri awalnya sebelum eksperimen
- O₂ : subyek yang diberikan *post-test* setelah dilakukan eksperimen dzikir *Ism Adz-Dzat*
- O₄ : subyek yang diberikan *post-test*, tanpa eksperimen dzikir *Ism Adz-Dzat*
- X : *treatment*. Kelompok eksperimen diberi *treatment*, yaitu dzikir *Ism Adz-Dzat*.

⁷Ibid., hlm.74.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ... hlm.79.

B. Rancangan Desain Penelitian

Prosedur pelaksanaan dzikir *Ism adz-Dzat* dengan menggunakan eksperimen dari prosedur: tarekat naqsabandiyah *al-itsbat al-mujarrad* atau dzikir *Ism adz-Dzat* dari seorang *Mujaddid Alf ats-Tsani* Syaikh Ahmad Sirhindi.

Pada prinsipnya pelaksanaan dzikir *Ismu adz-Dzat* merupakan eksperimen multi komponen untuk meningkatkan regulasi diri pada remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1A Blitar. Prosedur pelaksanaan dzikir *Ismu adz-Dzat* konsep dasarnya diambil dari prosedur tarekat naqsabandiyah *al-itsbat al-mujarrad* atau dzikir *Ismu adz-Dzat* dari seorang *Mujaddid Alf ats-Tsani* Syaikh Ahmad Sirhindi, kemudian dimodifikasi sederhana oleh peneliti untuk dapat diterapkan dalam penelitian ini. Rincian eksperimen dzikir *Ism adz-Dzat* sebagai berikut:

Tabel 3.2
Rancangan Desain Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Prosedur Kegiatan	Keterangan
1.	Senin, 05 Februari 2018	a. Perkenanlan b. Penyampaian tentang norma-norma dalam proses terapi.	<ul style="list-style-type: none"> • Perkenalan antara peneliti, tester, dan semua subyek • Subyek memahami dan mentaati norma-norma dalam proses berjalannya terapi untuk menjaga ketertiban. 	Pertemuan pertama Sesi 1
		a. Pengenalan regulasi secara umum b. Pengetahuan tentang keterkaitan regulasi dengan aspek perilaku, pikiran dan lingkungan c. Identifikasi masalah mengenai regulasi diri	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek melakukan analisis masalahnya dengan melalui pengenalan terhadap situasi, perasaannya pada saat itu, pikiran negatif yang muncul ketika subjek mengalami situasi tersebut, mencari bukti-bukti yang mendukung pikiran negatif, menemukan bukti yang tidak 	Pertemuan pertama Sesi 2

			mendukung pikiran negatifnya.	
		<p>a. Evaluasi materi</p> <p>b. Tugas identifikasi masalah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan tanggapan terhadap proses penyampaian materi, berupa pertanyaan, sanggahan dan kemungkinan adanya tambahan materi dari pengetahuan yang dimiliki subyek. 	<p>Pertemuan pertama</p> <p>Sesi 3</p>
2.	Rabu, 07 Februari 2018	<p>a. Review kegiatan dan materi pada pertemuan pertama</p> <p>b. Pengenalan dzikir <i>Ism Adz-Dzat</i> tujuan diberikan terapi, dan manfaat dzikir tersebut.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Subyek dapat mengingat dan menjelaskan secara singkat kegiatan dan materi pada pertemuan pertama • Subyek dapat memahami materi yang diberikan 	<p>Pertemuan kedua</p> <p>Sesi 1</p>

		<p>Proses eksperimen dzikir <i>Ism adz-Dzat</i>:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Olah pernapasan melalui hidung (masuknya oksigen melalui hidung dan keluarnya karbondioksida melalui hidung) 2. Olah pernapasan dan dialirkan ke seluruh tubuh 3. Dzikir <i>Ism adz-Dzat</i> (menyebut nama Allah dalam hati) dengan bantuan napas Dzikir <i>Ism adz-Dzat</i> (menyebut nama Allah dalam hati) dengan tidak terpaku pada napas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Subyek dapat melaksanakan tahap demi tahap proses dzikir <i>Ism adz-Dzat</i>. 	<p>Pertemuan kedua Sesi 2</p>
		<ol style="list-style-type: none"> a. Evaluasi b. Tugas (lembar monitoring subyek) 	<ul style="list-style-type: none"> • Subyek dapat mengutarakan pendapat, pengalaman saat proses dzikir, serta hambatan yang dialami. • Subyek memonitoring dzikir yang 	<p>Pertemuan kedua Sesi 3</p>

			dilakukan dalam kesehariannya	
		a) Review kegiatan dan materi pada pertemuan kedua	<ul style="list-style-type: none">• Subyek dapat mengingat dan menjelaskan secara singkat kegiatan dan materi pada pertemuan kedua.	Pertemuan ketiga Sesi 1

		<p>b) Proses eksperimen dzikir <i>Ism adz-Dzat</i>:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Olah pernapasan melalui hidung (masuknya oksigen melalui hidung dan keluarnya karbondioksida melalui hidung) 2. Olah pernapasan dan dialirkan ke seluruh tubuh 3. Dzikir <i>Ism adz-Dzat</i> (menyebut nama Allah dalam hati) dengan bantuan napas Dzikir <i>Ism adz-Dzat</i> (menyebut nama Allah dalam hati) dengan tidak terpaku pada napas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Subyek dapat melaksanakan tahap demi tahap proses dzikir <i>Ism adz-Dzat</i>, dan diharapkan memiliki perkembangan dari eksperimen pertama pada pertemuan kedua. 	<p>Pertemuan ketiga Sesi 2</p>
		<p>Evaluasi</p>	<p>Subyek dapat mengutarakan pendapat, pengalaman saat proses dzikir, serta hambatan yang dialami.</p>	<p>Pertemuan ketiga Sesi 3</p>

C. Variabel Penelitian

Menurut Y.W, Best yang di sunting oleh Sanpiah Faisal yang disebut variabel penelitian adalah kondisi-kondisi atau serenteristik-serenteristik yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol atau di observasi dalam suatu penelitian. Sedangkan Direktorat Pendidikan Tinggi Depdikbud dalam buku metodologi penelitian Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, menjelaskan bahwa yang dimaksud variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian.⁹ Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel penelitian merupakan obyek yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti.

1. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat adalah kondisi atau karakteristik yang berubah atau muncul ketika penelitian mengintroduksi, pengubah atau mengganti variabel bebas. Sebab, variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain atau sering disebut variabel yang dipengaruhi atau variabel terpengaruhi.¹⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (*dependent*) adalah regulasi diri.

⁹Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 108.

¹⁰Ibid., hlm. 109.

2. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas merupakan variabel yang diketahui atau secara teoritis mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, tetapi tidak diinginkan pengaruhnya.¹¹ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independent*) adalah dzikir *Ism adz-Dzat*.

3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti.¹² Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah variabel pembanding yang tidak diberikan eksperimen.

D. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap *Pra-experiment*

- a. Survei untuk menemukan masalah penelitian
- b. Studi pendahuluan untuk memperdalam permasalahan dan penggalian informasi terhadap masalah, sehingga memungkinkan penelitian dapat dilakukan
- c. Menyusun rancangan penelitian yaitu memilih metode penelitian yang akan digunakan dan tata cara yang akan dilakukan pada saat penelitian

¹¹Latipun, *Psikologi Ekperimen*,... hlm.63.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.66.

- d. Menetapkan waktu dan materi yang akan diberikan pada saat penelitian
- e. Menyusun instrumen penelitian
- f. Instrumen yang digunakan untuk mengukur telah mendapatkan *judgment* atau persetujuan dari dosen uji keterbahaasan dan uji ahli
- g. Menentukan sampel penelitian
- h. Melakukan *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan awal subyek

2. Tahap *Experiment*

- a. Menyampaikan materi dasar sebagai pengetahuan sebelum dilakukannya eksperimen
- b. Memberikan eksperimen kepada subyek penelitian
- c. Melakukan *post-test* untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah diberikan eksperimen

3. Tahap *Post-experiment*

- a. Analisa data untuk menguji hipotesis
- b. Pembahasan hasil berdasarkan kualifikasi angka yang diperoleh dari kuesioner (angket)
- c. Menyimpulkan hasil penelitian

E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan individu atau obyek yang diteliti yang memiliki beberapa karakteristik yang sama.¹³ Untuk penelitian eksperimen dibutuhkan keadaan populasi yang relatif homogen. Homogenitas populasi ini sangat berguna bagi kemudahan dalam pengambilan sampel dan intervensi (eksperimen) yang hendak diberikan.¹⁴

Populasi pada penelitian ini seluruh remaja binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1A Blitar. Penelitian ini memiliki populasi berjumlah 185 remaja, 178 tercatat sebagai remaja binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1A Blitar dan 7 remaja tercatat sebagai tahanan. Populasi pada penelitian ini adalah 178 remaja yang menempati 3 wisma, yaitu wiswa *bougenvile*, wisma cempaka, dan wisma dahlia. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Populasi Penelitian

No.	Nama Wisma	Jumlah
1.	Bougenvile	80

¹³Ibid., hlm.41.

¹⁴Ibid., hlm.42.

2.	Cempaka	45
3.	Dahlia	60
Total		185

2. Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Prof. Sutrisno Hadi, MA sampel adalah sebagian individu yang diselidiki dari populasi penelitian.¹⁵ Penggunaan sampel dalam penelitian eksperimen akan sangat membantu peneliti, khususnya dalam prinsip efisiensi. Artinya dengan meneliti subyek, hasilnya diharapkan dapat digunakan untuk menggambarkan seluruh populasi.¹⁶

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang merupakan metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu.¹⁷ Kriteria-kriteria tersebut antara lain:

- a. Tercatat sebagai anak didik Lembaga pembinaan Khusus Anak Klas 1A Blitar
- b. Tercatat sebagai anak di wisma *Bougenvile*
- c. Beragama Islam

¹⁵Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, ... hlm. 107.

¹⁶Latipun, *Psikologi Eksperimen*,... hlm.30.

¹⁷Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*, ... hlm.148.

- d. Dapat membaca tulisan bahasa Indonesia dan menulis latin Indonesia dengan lancar
- e. Dapat berkomunikasi dengan orang lain
- f. Tidak tercatat sebagai subyek penelitian lain
- g. Memiliki tingkat regulasi diri (*Self Regulation*) sedang dan rendah. Subyek dengan tingkat regulasi sedang dan rendah berdasarkan hasil penilaian kategorisasi dari kuesioner yang diberikan.
- h. Bersedia mengikuti pelatihan terapi dzikir *Ism adz-Dzat*

Teknik menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini di ambil secara tidak random, sehingga peneliti mengambil salah satu wisma di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1A Blitar. Penelitian ini mengambil wisma *Bougenvile* sebagai sampel yang regulasi dirinya akan di ukur kategorisasi tinggi, sedang dan rendah. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan kategorisasi statistik hipotetik. Menurut Azwar dalam Wahyu Widhiarso, statistik hipotetik merupakan teknik rerata dan deviasi standar yang dipakai sebagai bahan penyusunan titik kategori didapatkan

dari alat ukur.¹⁸ Adapun langkah-langkah dalam pembuatan skor hipotetik penelitian ini sebagai berikut:¹⁹

a. Mean hipotetik ($M_{\text{hipotetik}}$)

- 1) Menentukan skor minimum dan skor maksimum dari masing-masing item skala yang diterima. Skor minimum sama dengan banyaknya item yang diterima dikalikan dengan 1. Sedangkan skor maksimum sama dengan banyaknya item yang diterima dikalikan dengan 4
- 2) Skor maksimum dikurangi (-) skor minimum
- 3) Hasil pengurangan pada skor maksimum dan skor minimum tersebut dibagi dengan 2.
- 4) Untuk mencari mean hipotetik ($M_{\text{hipotetik}}$), ditetapkan dengan cara menambahkan hasil dari pembagian tersebut (langkah 3) dengan nilai skor minimum (langkah 1).

b. Standar deviasi ($SD_{\text{hipotetik}}$)

¹⁸Wahyu Widhiarso, *Pengategorian Data dengan Menggunakan Statistik Hipotetik dan Statistik Empirik*, dalam <http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/wp/wp-content/uploads/Widhiarso-Pengategorian-Data-dengan-Menggunakan-Statistik-Hipotetik-dan-Statistik-Empirik.pdf> di akses pada Sabtu 19 Januari 2018 pukul 08:09 WIB, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada), hlm.2.

¹⁹Rafika Isti Rahayu, *Hubungan Ritual Ibadah dengan Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Malang*, dalam http://etheses.uin-malang.ac.id/1471/1/08410041_Pendahuluan.pdf di akses pada Kamis 25 Januari 2018 pukul 08:34 WIB, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), hlm.108.

Untuk mencari standar deviasi hipotetik ($SD_{\text{hipotetik}}$) adalah dengan cara membagi mean hipotetik ($M_{\text{hipotetik}}$) dengan 6.²⁰

c. Kategori

Rumus yang digunakan untuk menentukan tinggi, sedang dan rendahnya regulasi adalah sebagai berikut:

1) Kategori tinggi

$$\text{Mean}_{\text{hipotetik}} + 1,5 \text{SD}_{\text{hipotetik}}$$

2) Kategori sedang

Untuk kategori sedang ditentukan dari rentang di antara nilai kategori tinggi dan rendah.

3) Kategori rendah

$$\text{Mean}_{\text{hipotetik}} - 1,5 \text{SD}_{\text{hipotetik}}$$

d. Prosentase

Setelah diketahui skor untuk kategori, selanjutnya menjumlah beberapa frekuensi yang termasuk dalam kategori tinggi, sedang dan rendah, kemudiandilakukan perhitungan prosentase masing-masing tingkatan dengan rumus:

²⁰Ibid., hlm.108.

$$P = f/N \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

f : Frekuensi

N : Jumlah subyek

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui tingkat regulasi diri peneliti menggunakan 3 kategori tinggi, sedang dan rendah. 3 kategori ini digunakan peneliti karena peneliti ingin mengetahui standar pembagian kategori seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3.4
Standar Pembagian Kategori

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X > \text{Mean}_{\text{hipotetik}} + 1,5 \text{SD}_{\text{hipotetik}}$
Sedang	$\text{Mean}_{\text{hipotetik}} + 1,5 \text{SD}_{\text{hipotetik}} \leq X \leq \text{Mean}_{\text{hipotetik}} - 1,5 \text{SD}_{\text{hipotetik}}$
Rendah	$X < \text{Mean}_{\text{hipotetik}} - 1,5 \text{SD}_{\text{hipotetik}}$

Penyebaran Instrumen kuesioner diberikan kepada 23 remaja lapas di wisma *bougenvile*. Adapun langkah-langkah dalam menentukan kategori skor berdasarkan perhitungan statistik hipotetik sebagai berikut:

a. Mean hipotetik ($M_{\text{hipotetik}}$)

- 1) Menentukan skor minimum dan skor maksimum dari masing-masing item skala yang diterima. Skor minimum sama dengan banyaknya item yang diterima dikalikan dengan 1 ($40 \times 1 =$

40). Sedangkan skor maksimum sama dengan banyaknya item yang diterima dikalikan dengan 4 ($40 \times 4 = 160$)

- 2) Skor maksimum dikurangi (-) skor minimum ($160 - 40 = 120$)
- 3) Hasil pengurangan pada skor maksimum dan skor minimum tersebut dibagi dengan 2 ($120 : 2 = 60$)
- 4) Untuk mencari mean hipotetik ($M_{\text{hipotetik}}$), ditetapkan dengan cara menambahkan hasil dari pembagian tersebut (langkah 3) dengan nilai skor minimum (langkah 1) ($60 + 40 = 100$)

b. Standar deviasi ($SD_{\text{hipotetik}}$)

Untuk mencari standar deviasi hipotetik ($SD_{\text{hipotetik}}$) adalah dengan cara membagi mean hipotetik ($M_{\text{hipotetik}}$) dengan 6 ($100 : 6 = 16,67$)

c. Kategori

Rumus yang digunakan untuk menentukan tinggi, sedang dan rendahnya regulasi adalah sebagai berikut:

1) Kategori tinggi

$$100 + (1,5 \times 16,67) = 125,005 \text{ atau } 125$$

2) Kategori sedang

Untuk kategori sedang ditentukan dari rentang di antara nilai kategori tinggi dan rendah.

3) Kategori rendah

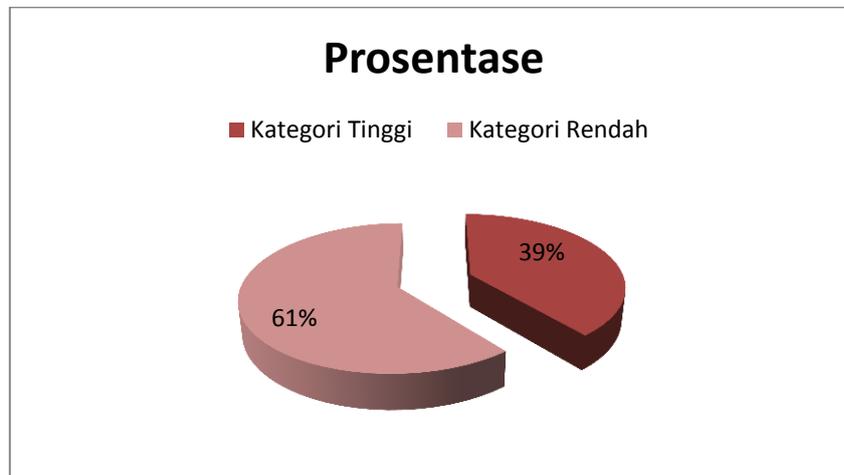
$$100 - (1,5 \times 16,67) = 74,99 \text{ atau } 75$$

Berdasarkan perhitungan manual di atas, dapat disimpulkan di dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kategori Skor Kuesioner Regulasi Diri
Berdasarkan Hitungan Statistik Hipotetik

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$X > 125$	9	39%
Sedang	$122 \leq X \leq 75$	14	61%
Rendah	$X < 75$	-	-

Gambar 3.1
Prosentase Skor Kuesioner Regulasi Diri
Berdasarkan Hitungan Statistik Hipotetik



Berdasarkan hitungan statistik hipotetik hasil prosentase di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kategori tinggi sebesar 39% dan kategori sedang sebesar 61% serta kategori rendah sebesar 0%. Sehingga peneliti mengambil kategori sedang dalam perhitungan kategorisasi yang digunakan. (data kategorisasi terlampir)

Sampel yang diambil peneliti berdasarkan kategorisasi sedang dan rendah akan diseleksi ulang berdasarkan tehnik *purposive sampling*. Sampel didapatkan berjumlah 10 remaja wisma *bougenvile* sebagai berikut:

Tabel 3.6
Data Sampel Penelitian
Wisma *Bougenvile*

No.	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Usia	Tindak Pidana
1.	AH	01 Juli 2000	18	Pasal 365 KUHP Tidak Pidana Pencurian
2.	AJ	01 Desember 1999	17	Pasal 365 KUHP Tidak Pidana Pencurian
3.	EFF	02 Juli 1999	17	Pasal 114 Ayat 1 UU RI No. 35 Tahun 2009 Narkotika (Bandar dan pedagang narkotika)
4.	FW	29 Mei 2000	18	Pasal 112 Ayat 1 UU No. 35 Tahun 2009 Tindak Pidana Narkotika
5.	HO	01 Agustus 1999	17	Pasal 170 KUHP Melakukan Kekerasan terhadap Orang (Pembunuhan)
6.	AN	01 Januari 2000	18	Pasal 81 Ayat 2 UU RI No. 35 Tahun 2014 Perlindungan Anak
7.	DN	22 Desember 1999	17	Pasal 81 UU No. 35 Tahun 2014 Perlindungan Anak
8.	NK	19 Juni 2000	18	Pasal 81 UU No. 35 Tahun 2014 Perlindungan Anak
9.	ME	01 Agustus 2000	18	Pasal 81 UU No. 35 Tahun 2014 Perlindungan Anak
10.	RBM	22 April 1999	17	Pasal 114 Ayat 1 UU RI No. 35 Tahun 2009 Narkotika (Bandar dan pedagang narkotika)

Berdasarkan tabel di atas, sampel penelitian yang di ambil adalah dari berbagai jenis tindak pidana yaitu, tindak pidana narkoba, tindak pidana pencurian, tindak pidana kekerasan terhadap orang (pembunuhan) dan tindak pidana perlindungan anak. Adapun data subyek penelitian lengkap sebagaimana (terlampir). Selanjutnya akan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun rincian sampel sebagai berikut:

Tabel 3.7
Sampel Penelitian Wisma *Bougenvile*

No.	Nama Kelompok	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
1.	AH	AN
2.	AJ	DN
3.	EFF	NK
4.	FW	ME
5.	HO	RBM
Jumlah	5	5
Total	10	

Berdasarkan rincian tabel diatas, maka diperoleh sampel pada kelompok eksperimen berjumlah 5 orang sampel dengan tindak pidana pencurian, tindak pidana bandar dan pengedaran narkoba, tindak pidana narkoba, dan tindak pidana kekerasan terhadap orang (pembunuhan). Sedangkan dari kelompok kontrol diperoleh sampel yang sama yaitu 5 orang sampel dengan tindak pidana perlindungan anak, tindak pidana Bandar dan pengedaran narkoba dan tindak pidana narkoba.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama.²¹ Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat regulasi diri remaja binaan Lembaga Khusus Anak Klas 1A Blitar. Berdasarkan instrumen penelitian ini, landasan teori yang digunakan menurut Zimmerman. Zimmerman berpendapat dalam buku *Teori-teori Psikologi* M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S bahwa pengelolaan diri berkaitan dengan pembangkitan diri baik pikiran, perasaan serta tindakan yang direncanakan dan adanya timbal balik yang disesuaikan pada pencapaian tujuan personal. Menurut Zimmerman pengelolaan mencakup tiga aspek yaitu: metakognitif, motivasi dan perilaku. Adapun tiga aspek yang menjadi instrumen penelitian sebagai berikut:

²¹Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 161.

Tabel 3.8
Blue Print Sebelum Uji Coba
Skala Regulasi Diri

Variabel	Aspek	Indikator	Butir-butir Pernyataan		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Regulasi diri	Metakognisi	1. Dapat merencanakan tujuan yang akan di capai	5,33	15,30	22
		2. Memiliki kemampuan mendesain/mengatur rencana untuk mencapai tujuan (mengorganisasikan diri)	14,21,45	4,38,49	
		3. Dapat mengukur diri untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki	6,23,25	13,20,34,42,48	

		4. Dapat mengarahkan diri untuk mencapai tujuan (mengintruksi kan diri)	19,40	18,46	
Motivasi		1. Memiliki dorongan dalam diri akan rasa nyaman, senang, dan tidak mengharap imbalan ketika melakukan aktivitas (intrinsik)	3,31,35,43	12,26,51	17
		2. Dorongan dalam diri untuk bebas mengintegrasikan tindakan, membuat keputusan, memiliki prinsip benar dan salah (otonomi)	16,28,39,52	22,36	
		3. Memiliki kepercayaan diri pada perilaku yang dilakukan	1,27	7,44	

	Perilaku	1. Menyeleksi perilaku dalam setiap aktivitas	11,37,50	2,17	13
		2. Dapat menyusun langkah-langkah perilaku dengan rapi	8,47	10,32	
		3. Dapat memanfaatkan lingkungan untuk mendukung tujuan yang dicapai	29,41	9,24	
Total					52

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan oleh sistem yang sudah ada.²² Sedangkan jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah dalam bentuk pilihan ganda. Sehingga pada kuesioner jenis ini responden

²²Ibid., hlm.132.

tidak diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat.²³ Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Skala Instrumen Penelitian

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi, seseorang tentang suatu obyek atau fenomena tertentu. Pada skala terdapat dua aitem yang mendukung pengukuran variabel penelitian, sebagai berikut:

- a. Aitem favorabel (*favorable*) yaitu berisi konsep berperilaku yang sesuai atau mendukung atribut yang diukur.²⁴
- b. Aitem tidak favorabel (*unfavorable*) yaitu yang isinya bertentangan atau tidak mendukung ciri perilaku oleh indikator yang dikehendaki berperilakunya.²⁵

Skala likert yang digunakan memiliki dua bentuk pertanyaan antara lain:²⁶

²³Ibid., hlm.133.

²⁴Syaifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*,... hlm.41.

²⁵Ibid., hlm.42.

²⁶Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm.50.

Tabel 3.9
Penilaian Skala Regulasi Diri

No.	Pertanyaan		Nilai
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Sangat setuju (SS)	Sangat tidak setuju (STS)	4
2.	Setuju (S)	Tidak setuju (TS)	3
3.	Tidak setuju (TS)	Setuju (S)	2
4.	Sangat tidak setuju (STS)	Sangat setuju (SS)	1

Adapun pengujian instrumen dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Uji Validitas Skala Regulasi Diri

Validitas atau keabsahan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*valid measure if it successfully measure the phenomenon*).²⁷ Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.²⁸

Pada penelitian ini uji validitas menggunakan korelasi *product moment* dengan SPSS (*Statistic Package for Social Science*) versi 22.0 for windows. Korelasi *product moment* merupakan tehnik yang digunakan untuk melukiskan hubungan antara 2 buah variabel yang sama-sama

²⁷Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*,... hlm.162.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* ... hlm. 121.

berjenis interval atau rasio.²⁹ Teknik perhitunga pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 22.0 *for windows*.

Berdasarkan perhitungan uji validitas instrumen yang dilakukan menggunakan korelasi *product moment* dengan perhitungan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 22.0 *for windows*, dapat dikatakan valid jika telah memenuhi syarat dari taraf signifikansi 5% korelasi *product moment* dengan batas signifikansi yaitu 0,344 untuk jumlah sebesar 33 subyek, yaitu 23 remaja dari wisma *bougenvile* dan 10 remaja dari wisma cempaka di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1A Blitar pada Jum'at 02 Februari 2018.

Pernyataan yang diperoleh dari uji validitas instrumen ini yaitu 40 item pernyataan sah dari 52 item pernyataan. Sehingga dalam uji validitas instrumen terdapat 12 item pernyataan yang dinyatakan gugur (dilampiran). Adapun hasil uji validitas instrument regulasi diri dengan perhitungan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 22.0 *for windows* sebagai berikut:

²⁹Tulus Winarsunu, *Statistik untuk Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2006), hlm.68.

Tabel 3.10
Bule Print Setelah Uji Coba
Skala Regulasi Diri

No	Aspek	Nomor Item				Jumlah Item Sahih
		Favorable		Unfavorable		
		Sahih	Gugur	Sahih	Gugur	
1.	Metakognisi	5,6,21,2 3,33,40, 45	14,19, 25	13,1518, 30,34,42 ,49	4,20,3 8,46,4 8	14
2.	Motivasi	3,16,27, 28,31,35 ,43,52	39	7,22,26, 36,44	12,51	14
3.	Perilaku	8,11,37, 41,47,50	29	2,9,10,1 7,24,32	-	12
Total Item Sahih						40

2) Uji Reliabelitas Skala Regulasi Diri

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.³⁰

Pada penelitian ini dalam mengukur reliabilitas menggunakan teknik *alpha cronbach* dengan tingkat kepercayaan 95%.³¹ dengan bantuan SPSS (*Statistic Package for Social Science*) versi 20.0 for windows. Pada penelitian ini instrumen disebar ke 33 subyek dengan 40 item pernyataan.

³⁰Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian...* hlm.173.

³¹Ibid., hlm.175.

Adapun hasil uji reabilitas kuesioner regulasi diri menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20.0 *for windows*, sebagai berikut:

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen
Menggunakan *Alpha Cronbach*

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.731	.896	41

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan bantuan SPSS versi 20.0 *for windows*, dengan syarat dikatakan reliabel adalah minimal nilai yang diperoleh adalah 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang disebar ke 33 subyek dengan 40 item pernyataan mendapatkan hasil nilai uji reliabilitas sebesar 0,731 adalah reliabel.

3) Uji Asumsi Dasar

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS (*Statistic Package for Social Science*) versi 22.0 *for windows*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk mengetahui

ada tidaknya perbedaan yang signifikan untuk dua sampel yang independen.³²

Dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), antara lain:

- Jika probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- Jika probabilitas < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.³³

Adapun hasil hitung dari uji normalitas pada sampel penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.12
Hasil Uji Normalitas Data
Menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.31261281
Most Extreme Differences	Absolute	.162
	Positive	.162
	Negative	-.122
Test Statistic		.162
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

³²Achmad Samsudin, *Modul Statistika Non Parametrik*, (dalam http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._FISIKA/AHMAD_SAMSUDIN/Statistika%20Dasar/MODUL_10x.pdf diakses pada tanggal 07 Februari 2018 pada pukul 18:09 WIB, Universitas Pendidikan Indonesia: Jurusan Pendidikan Fisika FPMIPA), hlm.18.

³³Naharin Suroyya, *Efektifitas Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) dalam Menurunkan Stres Akibat Penyusunan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Tulungagung Angkatan Tahun 2012*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hlm.105.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 22.0 *for windows* diketahui bahwa nilai *asympt. sig (2-tailed) pretest* dan *posttest* sebesar $0,2 >$ dari $0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa maka distribusi data sampel penelitian dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Homogenitas

Menurut Priyanto, homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian dalam populasi sama atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *one way anova* dengan bantuan SPSS (*Statistic Package for Social Science*) versi 22.0 *for windows*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas *one way anova* sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok adalah sama
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok adalah tidak sama.³⁴

Adapun hasil hitung dari uji homogenitas pada sampel penelitian menggunakan *one way anova* dengan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 21.0 *for windows*. sebagai berikut:

³⁴Naharin Suroyya, *Efektifitas Terapi ...* hlm.115.

Tabel 3.13
Hasil Uji Homogenitas
Menggunakan *One Way Anova*

Test of Homogeneity of Variances

VAR00001

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,204	1	18	,657

Berdasarkan hasil hitung uji homogenitas menggunakan *one way anova* dengan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 21.0 *for windows* diketahui bahwa nilai asymp. sig. (2-tailed) sebesar 0,657 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari pengisian kuesioner regulasi diri pada penelitian ini mempunyai varian yang sama.

2. Lembar Monitoring

Monitoring menurut *Webster's New Collegiate Dictionary* dalam Soekartawi merupakan *a device for observing or giving admonition or warning*. Artinya monitoring merupakan sebuah alat untuk mengamati atau memberikan saran atau peringatan. Menurut seri monograf 3, UNESCO *Regional Office for Education in Asia and the Pacific*, dijelaskan bahwa monitoring merupakan upaya yang dilakukan secara rutin untuk mengidentifikasi pelaksanaan dari berbagai komponen

program sebagaimana telah direncanakan, waktu pelaksanaan telah dijadwalkan, dan kemajuan dalam mencapai tujuan program.³⁵

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa lembar monitoring merupakan lembar untuk mengidentifikasi suatu program yang telah direncanakan serta perkembangan dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji instrumen merupakan menguji alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.³⁶ Sehingga instrumen yang digunakan pun harus valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Selain itu, kondisi obyek yang diteliti dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data juga mempengaruhinya.³⁷

G. Data dan Sumber Data

Data ialah suatu bahan mentah yang jika diolah dengan baik melalui berbagai analisis dapat melahirkan berbagai informasi.³⁸ Selain itu, dapat

³⁵Eka Widiasih, *Monitoring dan Evaluasi Program Pelatihan Batik Brebesan* dalam <http://lib.unnes.ac.id/21009/1/1201411002-s.pdf> di akses pada Senin 29 Januari 2018, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015), hlm.13.

³⁶Ibid., hlm.121.

³⁷Ibid., hlm.122.

³⁸Husaini Usman dan R. Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 15.

didefinisikan sebagai kumpulan fakta atau angka atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar menarik suatu kesimpulan.³⁹

Sumber data yang terdapat dalam penelitian dibagi menjadi dua, yakni:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data.⁴⁰ Data primer dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner dan lembar monitoring yang langsung diisi oleh subyek penelitian.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.⁴¹ Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik-teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian. Pengumpulan data selalu ada

³⁹Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, ... hlm.37.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2015), hlm.225.

⁴¹Ibid., hlm. 225.

hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan.⁴²

a. Kuesioner (angket)

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden.⁴³

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.⁴⁴

2. Kualifikasi dan Jumlah Petugas yang Terlibat dalam Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan beberapa orang dalam mendapatkan data dan tenaga ahli dzikir untuk mendukung proses eksperimen. Kualifikasi dan jumlahnya sebagai berikut:

⁴²Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, ... hlm.39.

⁴³Ibid., hlm.132.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* ... hlm.240.

a. Terapis

Terapis merupakan orang yang memberikan terapi kepada orang yang mengalami penurunan keadaan secara fisik maupun psikis. Dalam penelitian ini yang menjadi terapis adalah Bapak Syaifudin. Beliau adalah guru TPQ An-Nur di Desa Sumberdadap, Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. Beliau alumnus dari Pondok Pesantren Nidaul Falah Jabung Blitar dan Pondok Pesantren Al Falah Trenceng Sumbergempol, Bendilwungu Tulungagung.

b. Tenaga Ahli Dzikir

Ahli dzikir *Ism adz-Dzat* pada penelitian ini adalah Bapak Syaifudin, seorang guru TPQ An-Nur di Desa Sumberdadap, Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. Beliau yang telah membantu dalam memberikan terapi pada remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1A Blitar.

I. Analisis Data

Spradley menyatakan bahwa: *“Analysis of any kind involve a way of thinking. It refers to the systematic examination of something to determine its parts, the relation among parts, and the relationship to the whole. Analysis is a search for patterns”* analisis dalam penelitian jenis apapun, merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu

untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.⁴⁵

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dimana analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berlandaskan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁴⁶ Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik sebagai berikut:

J. Uji hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan jenis hipotesis yang ditetapkan. Berdasarkan hipotesis pertama, pengujian menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan untuk mengetahui arah perbedaan (positif atau negatif).⁴⁷ Secara garis besar uji *Wilcoxon Signed Rank Test* ini untuk mengetahui perbedaan pengisian kuesioner *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen berpasangan.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D ...* hlm.244.

⁴⁶Ibid., hlm.147.

⁴⁷Tedjo N Reksoadmodjo, *Statistika untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm.150.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Wilcoxon signed ranks test* antara lain:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak⁴⁸

Teknik analisis data uji *Wilcoxon signed ranks test* dengan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 22.0 for windows.

Selain itu, uji yang digunakan dalam menjawab hipotesis kedua adalah regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi.⁴⁹

Teknik analisis data uji regresi linier sederhana ini dengan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 22.0 for windows.

Uji hipotesis ketiga yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *mann withney u test*. Uji *mann withney u test* merupakan uji statistik nonparametrik yang digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁴⁸Singgih Santoso, *Statistik Nonparametrik*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), hlm.148.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* ... hlm.188.

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak⁵⁰

Teknik analisis data uji *mann withney u test* dengan bantuan SPSS
(*Statistical Package for Social Science*) versi 22.0 for windows.

⁵⁰Singgih Santoso, *Statistik Nonparametrik, ...* hlm.124.